



**Memperkuat hubungan regional adalah kunci untuk mempertahankan momentum pertumbuhan
Emerging Asia, menurut *Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2016***

Kuala Lumpur, 20 November 2015 – Sementara prospek bagi banyak negara OECD tetap mengkhawatirkan dan lemah, Negara Asia Berkekuatan Ekonomi Baru (Emerging Asia - Asia tenggara, Cina dan India) akan memiliki pertumbuhan yang kuat dalam jangka menengah – walaupun lebih moderat dibandingkan dengan beberapa tahun belakangan ini, menurut *Economic Outlook for Southeast Asia, China and India*, laporan terbaru dari Pusat Pengembangan OECD (OECD Development Centre). Laporan ini disusun bekerja sama dengan Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia dan Pasifik (UNESCAP) dan Institut Bank Pembangunan Asia (ADB).

Pertumbuhan riil di Negara Emerging Asia diproyeksikan rata-rata 6.5% untuk 2015 dan 6.2% pertahun pada 2016-20. Pertumbuhan akan terus melambat di Cina, sementara tetap kuat di India mencapai salah satu level tertinggi di wilayah ini. Pertumbuhan di wilayah Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) diproyeksikan rata-rata 4.6% pada 2015 dan 5.2% pada 2016-20, dipimpin oleh pertumbuhan di Filipina dan Viet Nam diantara ASEAN-5 dan di negara-negara CLM (Cambodia, Lao PDR dan Myanmar). Konsumsi swasta akan menjadi kontributor yang besar untuk pertumbuhan keseluruhan.

Untuk menjaga momentum pertumbuhan yang kuat, wilayah ini harus menghadapi perlambatan pertumbuhan Cina, yang akan terus mempengaruhi prospek pertumbuhan wilayah ini, pengaruh dari normalisasi moneter di Amerika Serikat, dan pertumbuhan produktivitas yang melambat, menurut Outlook ini.

Meningkatkan hubungan regional dapat memainkan peran penting dalam mempertahankan momentum pertumbuhan, menurut laporan ini pada bab khusus mengenai topik tersebut.

“Wilayah ini tetap menghadapi risiko domestik dan eksternal. Untuk mempertahankan momentum pertumbuhan, memperkuat hubungan regional adalah sangat penting. Meningkatkan kapasitas monitoring melalui indikator yang lebih baik dan saling belajar (*peer learning*) dapat membuat agenda regional lebih efektif dan membantu mencapai integrasi *global ASEAN*” ujar Deputy Sekretaris Jenderal OECD Rintaro Tamaki, ketika merilis Outlook ini pada Konferensi Tingkat Tinggi Bisnis dan Investasi ASEAN (ASEAN Business and Investment Summit) di Malaysia.

Skala dan cakupan dari koordinasi perlu dimaksimalkan antar negara, antar wilayah dan sub-wilayah. Sama pentingnya adalah mengintegrasikan hubungan ini pada level global ASEAN, yang melibatkan memperdalam kerjasama dengan negara-negara tetangga. Menurut Outlook ini, jaringan hubungan yang kuat di berbagai level sangat penting untuk pertumbuhan yang berkelanjutan, termasuk mengambil langkah yang aktif untuk mewujudkan pasar ekonomi tunggal.

Mengurangi ketimpangan yang menghambat pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif adalah sangat penting: persistensi kemiskinan dan keadaan infrastruktur yang tidak merata di seluruh wilayah ini mempengaruhi pembangunan. Negara-negara yang membutuhkan tindakan prioritas meliputi Cambodia, Lao PDR dan Myanmar.

“Pertumbuhan hijau serta sektor swasta sebagai pendorong pembangunan akan memperoleh manfaat yang sangat besar dari agenda integrasi,” ucap Direktur Pusat Pengembangan OECD Mario Pezzini.

Menghapus tarif dan hambatan non-ekonomi dapat mendorong integrasi dan memfasilitasi perdagangan sumber energi terbarukan. Hydropower dari sungai Mekong, sebagai contoh, tetap menjadi sumber yang menjanjikan untuk kapasitas pembangkit di masa depan untuk di ekspor di seluruh wilayah ini. Begitu pula, dengan integrasi ekonomi yang lebih kuat, bisnis lokal akan memiliki kesempatan yang nyata untuk memperluas operasi lebih dari batas nasional dan berubah menjadi pemain regional atau perusahaan ASEAN, menurut Outlook ini.

Menyusun strategi pembangunan yang baru untuk wilayah ini akan membutuhkan paket reformasi yang komprehensif untuk perusahaan kecil dan menengah, keuangan, infrastruktur, pasar kerja dan kebijakan lingkungan serta pertanian, pendidikan, jaminan sosial dan sektor pariwisata, menurut laporan fokus kebijakan struktural tiap negara (country specific structural country notes) dari Outlook ini.

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT:

Pusat Pengembangan OECD: Kensuke Tanaka, Head of Asia Desk (Kensuke.Tanaka@oecd.org; Tel: +336 27 19 05 19), atau Bochra Kriout, Media Officer (Bochra.Kriout@oecd.org; Tel: +336 26 74 04 03).

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2016 dengan fokus kebijakan tiap negara, kunjungi: <http://www.oecd.org/dev/asia-pacific/>.

Outlook ini berkontribusi kepada Program Regional Asia Tenggara (Southeast Asia Regional Programme) OECD, yang diluncurkan pada Pertemuan Dewan Menteri (Ministerial Council Meeting) OECD pada 2014. Program tersebut bertujuan untuk mendorong pertukaran praktik-praktik yang baik (good practices) dan saling belajar di antara para pembuat kebijakan di negara-negara OECD dan ASEAN.